

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN
KREATIVITAS DENGAN *PROBLEM
FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA
*PART TIME***



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Dian Munawaroh

1831080074

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021/2022**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN
KREATIVITAS DENGAN *PROBLEM
FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA
*PART TIME***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Dian Munawaroh

1831080074

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing II : Rahmad Purnama, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M / 1443 H**

ABSTRAK

Hubungan Keterampilan Sosial dan Kreativitas Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Bekerja *Part Time*

Oleh:

Dian Munawaroh

Problem focused coping merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi tekanan yang dihadapi dengan cara mengembangkan kemampuan baru dan berfokus langsung kepada pemecahan masalah itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* antara lain keterampilan sosial dan kreativitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping* dan kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2019 sebanyak 610 mahasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* kemudian didapatkan sampel sebanyak 62 subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *problem focused coping* sebanyak 29 aitem, skala keterlibatan keterampilan sosial sebanyak 35 aitem, dan skala kreativitas sebanyak 23 aitem. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dibantu dengan *software JASP 0.15.1.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $R = 0.590$ sementara nilai $F = 15.759$ dengan signifikansi < 0.001 , sehingga terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*. Nilai $(r_{x1-y}) = 0.448$ dengan signifikansi $p < 0.001$ dan sumbangan efektif 9.4%, sehingga ada hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping*. Nilai $(r_{x2-y}) = 0.562$ dengan signifikansi $p > 0.001$, dengan sumbangan efektif sebesar 25.4%, sehingga terdapat hubungan antara kreativitas dengan *problem focused coping*.

Kata Kunci: *Problem Focused Coping*, Keterampilan Sosial, Kreativitas

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Munawaroh

NPM : 1831080074

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Sosial dan Kreativitas Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Bekerja *Part Time*” merupakan hasil karya penelitian dan bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 06 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Dian Munawaroh
1831080074



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703531

PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Keterampilan Sosial Dengan
Kreativitas Dengan *Problem Focused Coping*
Pada Mahasiswa Yang Bekerja *Part Time*
Nama : Dian Munawaroh
NPM : 1831080074
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyetujui

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.M.Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001

H. Rahmad Purnama, M.Si
NIP.198810262022031001

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs.H.M.Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703531

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Sosial dan Kreativitas Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Bekerja *Part Time*” disusun oleh Dian Munawaroh NPM : 1831080074. Program Studi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama. Telah dimunaqasyahkan pada hari, tanggal : Kamis, 9 Juni 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Agung M. Iqbal, M.Ag

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P

Penguji Utama : Supriyati, S.Psi, M.Si

Penguji Pendamping I : Drs.H.M.Nursalim Malay, M.Si

Penguji Pendamping II : H. Rahmad Purnama, M.Si


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



H. Rahmad Isnaeni, MA

197403302000031001

MOTTO

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

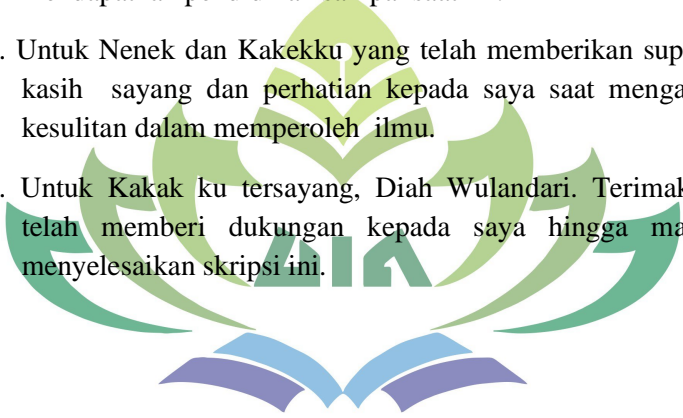
(QS. An- Nahl Ayat 18)



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur tak henti-hentinya saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas Izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya yang sangat saya hormati dan cintai, Ibu Siti Aminah dan Bapak Ngadiran, saya persembahkan karya ini kepada kalian yang telah mendidik, merawat, mendoakan serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sampai saat ini.
2. Untuk Nenek dan Kakekku yang telah memberikan support, kasih sayang dan perhatian kepada saya saat mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu.
3. Untuk Kakak ku tersayang, Diah Wulandari. Terimakasih telah memberi dukungan kepada saya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap Dian Munawaroh, dilahirkan di Sukaraja Nuban tanggal 04 Januari 2000. Peneliti merupakan anak dari 2 bersaudara, puteri dari pasangan Ibu Siti Aminah dan Bapak Ngadiran. Alamat tempat tinggal di Desa Trisnomulyo, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini riwayat pendidikan peneliti:

1. SDN 02 Cempaka Nuban, lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 3 Batanghari Nuban, lulus tahun 2015
3. MAN 1 Metro, lulus tahun 2018

Setelah menamatkan pendidikan SMA di MAN 1 Metro, peneliti terdaftar menjadi mahasiswi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi' alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah di butuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi dan pembimbing I peneliti serta Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku sekretaris prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, serta memberikan informasi mengenai perkuliahan.
3. Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku pembimbing II serta pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberikan suport dan arahan selama dalam perkuliahan dan proses bimbingan skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Bapak dan Ibu Dosen Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak masukan untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
7. Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang bersedia berpartisipasi untuk membantu melancarkan penelitian ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan hati.
8. Teruntuk sahabatku dari kecil dan sahabatku ketika berkuliah, yaitu Nyimas Nabila S, Tanti Pangestuti, Merita Oktavia, Yuri Gitta, Nova A, Sutam Tomi, Yuma A, Rizky Kinanti, Dhinda Prastyany, Sastri Lisma D, Firli Fatkhurrahman, Afriyan Wahyu, Mefta S, Anika Ferninda S, seluruh mahasiswa/i kelas E Psikologi Islam 2018, dan teman seperjuangan (Alfia Zahrotu M, Ade Veni, Feby Arindya, Prisilia Laurentika, Lina Anugraini, Thalia dan Evi Diana) serta kakak tingkat kak Dimas Prasetia P, Kak Afrizal Miba dan Kak Martha Chaerani, yang sudah memberi dukungan dan bantuan kepada peneliti.
9. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terakhir, terimakasih diriku sudah kuat, sudah mampu melewati satu tahap demi tahap berikutnya, terus bangkit dan pantang menyerah hingga aku bangga pada diriku. Terimakasih diriku, mari kita berjuang untuk tahap selanjutnya.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan

dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT untuk segala segi kehidupan yang akan maupun sedang dihadapi.

Bandar Lampung, 06 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Dian Munawaroh

1831080074



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penelitian Terdahulu | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. <i>Problem Focused Coping</i> | 11 |
| 1. Pengertian <i>Problem Focused Coping</i> | 11 |
| 2. Aspek-Aspek <i>Problem Focused Coping</i> | 12 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Problem Focused Coping</i> | 13 |
| 4. <i>Problem Focused Coping</i> dalam Perspektif Islam | 16 |
| B. Keterampilan Sosial | 17 |
| 1. Pengertian Keterampilan Sosial | 17 |
| 2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial | 18 |
| 3. Ciri- Ciri Keterampilan Sosial | 19 |
| C. Kreativitas..... | 20 |
| 1. Pengertian Kreativitas..... | 20 |
| 2. Aspek-Aspek Kreativitas | 22 |
| 3. Tahap-Tahap atau Proses Kreativitas..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| D. Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Kreativitas Dengan <i>Problem Focused Coping</i> | 23 |
| E. Kerangka Berfikir | 25 |
| F. Hipotesis Penelitian | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian | 29 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 29 |
| 1. <i>Problem Focused Coping</i> | 29 |
| 2. Keterampilan Sosial | 29 |
| 3. Kreativitas | 30 |
| C. Subjek Penelitian | 30 |
| 1. Populasi..... | 30 |
| 2. Sampel | 31 |
| 3. Teknik Sampling | 31 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 32 |
| 1. Skala <i>Problem Focused Coping</i> | 32 |
| 2. Skala Keterampilan Sosial | 33 |
| 3. Skala Kreativitas | 34 |
| E. Validitas dan Reliabilitas | 35 |
| 1. Uji Validitas | 35 |
| 2. Uji Reliabilitas | 36 |
| F. Metode Analisis Data..... | 36 |
| | |
| BAB IV TEKNIK ANALISIS DATA..... | 39 |
| A. Orientasi Kacah Dan Persiapan Penelitian | 39 |
| 1. Orientasi Kacah Penelitian | 39 |
| 2. Persiapan Penelitian..... | 40 |
| 3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> | 42 |
| 4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen | 43 |
| 5. Penyusunan Skala Penelitian | 46 |
| B. Pelaksanaan Penelitian..... | 48 |
| 1. Penentuan Subyek Penelitian..... | 48 |
| 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data | 48 |
| 3. Skoring | 49 |
| 4. Karakteristik Responden..... | 49 |

| | |
|--|-----------|
| C. Analisis Data Penelitian | 54 |
| 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian | 54 |
| 2. Kategori Skor Variabel Penelitian | 55 |
| 3. Uji Asumsi..... | 58 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 64 |
| D. Pembahasan | 68 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Rekomendasi..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Data Populasi Penelitian..... | 30 |
| Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Problem Focused Coping..... | 32 |
| Tabel 3 Blue Print Skala Keterampilan Sosial..... | 33 |
| Tabel 4 Blue Print Skala Kreativitas | 34 |
| Tabel 5 Rancangan Skala Problem Focused Coping Sebelum Try Out | 41 |
| Tabel 6 Rancangan Skala Keterampilan Sosial Sebelum Try Out | 41 |
| Tabel 7 Rancangan Skala Kreativitas Sebelum Try Out | 41 |
| Tabel 8 Hasil Seleksi Aitem Skala Problem Focused Coping Setelah Uji Coba..... | 44 |
| Tabel 9 Hasil Seleksi Aitem Skala Keterampilan Sosial Setelah Uji Coba..... | 45 |
| Tabel 10 Hasil Seleksi Aitem Skala Kreativitas | 46 |
| Tabel 11 Sebaran Aitem Valid Problem Focused Coping..... | 47 |
| Tabel 12 Sebaran Aitem Valid Problem Focused Coping..... | 47 |
| Tabel 13 Sebaran Aitem Valid Kreativitas | 48 |
| Tabel 14 Deskripsi Data Penelitian | 55 |
| Tabel 15 Rumus Hitung Kategorisasi Tiga Jenjang..... | 56 |
| Tabel 16 Kategorisasi Skor Variabel Problem Focused Coping..... | 56 |
| Tabel 17 Kategorisasi Skor Variabel Keterampilan Sosial..... | 57 |
| Tabel 18 Kategorisasi Skor Variabel Kreativitas..... | 57 |
| Tabel 19 Hasil Perhitungan Uji Normalitas | 59 |
| Tabel 20 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 63 |
| Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian..... | 65 |
| Tabel 22 Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga | 66 |

| | |
|--|----|
| Tabel 23 Persamaan Regresi X_1 , X_2 , dan Y | 67 |
| Tabel 24 Sumbangan Efektif Variabel bebas dalam Penelitian..... | 68 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian..... | 26 |
| Gambar 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 50 |
| Gambar 3 Frekuensi berdasarkan kategori / prodi responden..... | 51 |
| Gambar 4 Frekuensi Berdasarkan Prodi/Jurusan Responden..... | 52 |
| Gambar 5 Frekuensi Lama Waktu Bekerja Responden Per Hari..... | 53 |
| Gambar 6 Frekuensi Alasan Memilih Untuk Kuliah Dan Bekerja Part Time..... | 54 |
| Gambar 7 Hasil Uji Normalitas dan QQ Plots Problem Focused Coping..... | 60 |
| Gambar 8 Hasil Uji Normalitas dan QQ Plots Keterampilan Sosial..... | 60 |
| Gambar 9 Hasil Uji Normalitas dan QQ Plots Kreativitas..... | 61 |
| Gambar 10 Uji Linieritas Problem Focused Coping vs. Keterampilan Sosial..... | 62 |
| Gambar 11 Uji Linieritas Problem Focused Coping vs. Kreativitas..... | 62 |
| Gambar 12 Hasil Uji Heterokedasitas..... | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran A Rancangan Penelitian | 81 |
| Lampiran B Distribusi Uji Coba Tiga Variabel | 90 |
| Lampiran C Validitas Dan Reliabilitas Uji coba Skala Penelitian..... | 103 |
| Lampiran D Skala Penelitian | 110 |
| Lampiran E Tabulasi Data Penelitian | 117 |
| Lampiran F Hasil Uji Asumsi | 121 |
| Lampiran G Hasil Uji Hipotesis | 127 |
| Lampiran H Surat Izin Penelitian | 131 |
| Lampiran 9 Bukti Penelitian Melalui Google Form | 133 |
| Lampiran 10 Surat Hasil Cek Plagiasi..... | 136 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai penerus bangsa dan *agent of change* diharapkan dapat memiliki kehidupan yang baik di masa kini maupun di masa mendatang yaitu dengan melakukan berbagai upaya seperti belajar dengan giat di perguruan tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Mahasiswa diartikan sebagai seorang individu yang sedang menempuh pendidikan atau menimba ilmu akademik pada suatu program studi tertentu, baik pada perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

Menurut Papalia (Abdullah, Sarirah & Lestari., 2017) pada umumnya, mahasiswa berada pada rentang usia 18 hingga 24 tahun dan memasuki kategori dewasa awal. Tugas perkembangan yang di hadapi mahasiswa dalam fase dewasa awal diantaranya melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk kemudian mempersiapkan diri, melakukan eksperimen, serta mengeksplorasi jalur karir atau pekerjaan yang ingin mereka ambil (Abdullah *et al.*, 2017).

Setiap manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan berbagai bentuk aktivitas untuk menunjang kemudahan dan kebutuhan dalam kehidupannya, salah satunya diwujudkan dengan bekerja tak terkecuali dengan mahasiswa yang masih mengenyam bangku perkuliahan. Bekerja dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat tugas yang harus dilaksanakan untuk kemudian menghasilkan suatu karya dan dapat menguntungkan serta dinikmati oleh individu yang melakukan pekerjaan tersebut (Wayan & Puspitadewi, 2012). Namun pada kenyataannya, mencari pekerjaan bukan merupakan persoalan yang mudah karena membutuhkan keterampilan serta pengalaman yang menunjang untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang layak.

Berdasarkan alasan tersebut, banyak mahasiswa yang

sedang menempuh perkuliahan mulai berfikir tentang karir dan masa depan nya sehingga banyak ditemukan mahasiswa sambil bekerja paruh waktu atau *part time* di sela-sela perkuliahan untuk menambah pengalaman kerja maupun meningkatkan keahlian dan keterampilan (Dirmantoro, 2015). Pekerjaan *part time* yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya bersifat ringan, mendapatkan pengalaman serta mampu membantu menambah pendapatan orangtua diantaranya menjadi karyawan toko atau kedai, driver ojek *online*, tutor bimbingan belajar, fotografer, penjahit, dan masih banyak pekerjaan *part time* lainnya yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa.

Bekerja paruh waktu merupakan pekerjaan secara teratur serta sukarela namun dapat dilakukan pada jam kerja yang lebih pendek daripada standar jam kerja yang telah baku. Menurut Buhler (1962) seseorang yang masih muda lebih menyukai pekerjaan paruh waktu dikarenakan seseorang yang masih muda menyukai kehidupan yang fleksibel. Pada usia 24-44 merupakan tahap dimana seseorang melakukan penentuan terhadap pekerjaan yang diinginkan, sehingga dilakukan *trial and error* sebelum menetap pada pekerjaannya (Wayan & Puspitadewi., 2012).

Motivasi lain yang mendorong mahasiswa untuk berkuliah sambil bekerja yaitu karena adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi yang mendesak, mengisi waktu luang diluar perkuliahan, mengembangkan hobi atau bakat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi karena bertemu dengan banyak orang, serta meningkatkan keterampilan atau untuk persiapan karir di masa depan (Felix, Marpaung & Akmal., 2019). Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja tentu mereka mempunyai tanggung jawab yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja harus memiliki komitmen terhadap dua aktivitas tersebut karena mereka tentu harus maksimal dalam pekerjaannya dan tetap mengerjakan tugas perkuliahan nya agar tujuan utama sebagai mahasiswa tidak terlupakan (Dirmantoro, 2015).

Kedadaan tersebut tentu membuat mahasiswa seringkali

mengalami tekanan dan merasakan *stress* ketika harus membagi waktu, pikiran, serta tenaga nya dalam bekerja dan kuliah. Ketika individu tidak dapat mengatasi kondisi stres dan tekanan tersebut dengan baik tentu akan berdampak buruk terhadap fisik dan psikis dari mahasiswa tersebut sehingga berdampak pada penurunan kinerja, baik dari segi pekerjaan maupun perkuliahannya.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, 4 mahasiwa menyatakan tidak terlalu terbebani dikarenakan mereka menggunakan skala prioritas dan mampu membagi waktu untuk berkuliah sambil bekerja namun 6 mahasiswa lainnya menyatakan mengalami tekanan pada pekerjaan dan perkuliahan terutama ketika membagi waktu untuk menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab pada dua aktivitas tersebut, sehingga seringkali kurang maksimal menjalani tanggung jawab secara bersamaan terutama ketika mendapatkan kesulitan atau masalah diantara bekerja dan berkuliah.

Seperti yang dikemukakan AG ketika diwawancarai bahwasanya subyek merasa kesulitan untuk memahami dengan penuh materi yang diberikan dosen karena subyek harus melayani pelanggan di kedai tempat subyek bekerja sehingga materi yang disampaikan oleh dosen beberapa kali sering terlewatkan karena sedang menjalani kuliah daring. Hal inilah yang membuat mahasiswa seringkali merasa tertekan dan stress sehingga banyaknya mereka memilih untuk menghindari tekanan tersebut walaupun pada akhirnya masalah tersebut kurang teratasi dengan maksimal.

Tekanan dan beban dalam melaksanakan dua aktivitas tersebut kemudian berusaha untuk dikuasai, dihilangkan, maupun diredakan oleh mahasiswa dengan berbagai upaya yang disebut dengan strategi coping. Mahasiswa akan menggunakan strategi coping dengan tujuan melindungi dirinya dari situasi-situasi penuh stress yang dapat mengancam kondisi psikologis nya (Felix *et al.*, 2019). Sarafino & Smith (2014) mendefinisikan strategi coping sebagai proses dari seorang individu mengatasi

adanya ketidakseimbangan dalam situasi-situasi yang penuh tekanan, ancaman, dan dapat menimbulkan stres.

Strategi coping kemudian didefinisikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan individu untuk mengelola jarak yang ada dari tuntutan yang sumber nya berasal dari dalam individu maupun berasal dari luar individu dengan sumber daya yang ada dengan tujuan untuk mengelola situasi yang *stresfull*. Lazarus dan Folkman (1984) kemudian membagi bentuk strategi coping menjadi dua, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*.

Problem focused coping merupakan alternatif cara yang digunakan seseorang untuk mengubah atau menghilangkan tekanan yang dialami dengan tindakan secara langsung. Sedangkan *emotion focused coping* diartikan sebagai strategi coping yang berorientasi kepada emosi dan biasanya tidak bertahan lama, dilakukan ketika individu memandang bahwa situasi mengancam atau diproses sebagai tekanan yang tidak dapat diubah (Nur,Tuasikal & Sofia., 2018). *Problem focused coping* sering dipilih oleh individu dikarenakan strategi ini berfokus kepada penyelesaian masalah secara langsung dengan cara mempelajari keterampilan baru yang dapat digunakan untuk keluar dari kondisi yang penuh tekanan sehingga masalah akan cepat terselesaikan dan dapat mengurangi dampak psikologis yang negatif dari kondisi tersebut (Kurniawan,Pratitis & Effendy., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2017) bahwa kemampuan *problem focused coping* perlu dimiliki oleh setiap individu karena dengan strategi tersebut individu dapat melakukan alternatif usaha dalam rangka mengurangi tekanan, kemudian menganalisis pemecahan masalah, mengubah keadaan, serta mencari dukungan dari pihak eksternal dalam bentuk tindakan nyata, dukungan emosional, maupun informasi sehingga permasalahan dapat segera diatasi. Pentingnya kemampuan *problem focused coping* dan tidak mudah menyerah pada keadaan sulit ketika seseorang tertimpa

masalah telah disebutkan Allah SWT dalam Q.S Al-insyirah ayat 5-6 sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5-6)”.

Penggunaan *problem focused coping* di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan dan energi, keterampilan sosial, kemampuan memecahkan masalah, keyakinan yang positif, sumber material dan dukungan sosial (Lazarus & Folkman, 1984). Mahasiswa yang bekerja tentu berhubungan erat dengan orang lain seperti pelanggan, rekan kerja ataupun pemilik perusahaan tempat dimana orang tersebut bekerja sehingga membutuhkan keterampilan sosial yang baik.

Keterampilan sosial menurut Merrel (2008) merupakan perilaku yang spesifik, memiliki inisatif, serta mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku dari seseorang. Keterampilan sosial dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memiliki relasi sosial yang positif dengan orang lain seperti rekan kerja, pemilik perusahaan, pelanggan, dosen, maupun teman sebaya, mudah melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, memiliki rasa percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki manajemen konflik yang baik sehingga ketika dihadapkan pada permasalahan tidak menjadi berlarut-larut (Simarmata, 2022).

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan *problem focused coping* yaitu kemampuan pemecahan masalah atau *problem solving skills*. Kemampuan pemecahan masalah yang didalam nya didukung adanya kreativitas kemudian akan mengarahkan individu untuk mencari ide-ide yang relevan dengan penyelesaian masalah, lebih fleksibel dalam analisa situasi dalam permasalahan dan lebih mudah menguraikan ide menjadi langkah yang tepat. Sejalan dengan penelitian (Utami &

Pratitis, 2013) ketika individu yang memiliki kreativitas tinggi dihadapkan pada permasalahan maka dirinya akan menggunakan kreativitas tersebut untuk melihat berbagai peluang untuk menyelesaikan problema yang dialami.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara keterampilan sosial dan kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*?
2. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan antara keterampilan sosial dan kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.
2. Untuk menganalisis hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.
3. Untuk menganalisis hubungan antara kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi terutama bidang psikologi sosial melalui kajian hubungan antara keterampilan sosial dan kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa.

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa fakultas ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung khususnya yang sedang bekerja *part time* maupun mahasiswa pada umumnya dalam usahanya untuk meningkatkan *problem focused coping* yang ada dalam dirinya ketika menghadapi situasi-situasi sulit yang menekan hingga menimbulkan stress dan perasaan tidak nyaman dari mahasiswa tersebut.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan terutama pengajar, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan permasalahan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat terbuka dan merasa terbantu untuk menemukan solusi ketika menghadapi permasalahan yang sedang di alami.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga akan memberikan kejelasan terhadap perbedaan antar penelitian. Pada penelitian ini, terdapat beberapa acuan yang digunakan yaitu:

1. Hasil Penelitian (Utami & Pratitis, 2013) dengan judul “Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar” menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Subyek penelitian berjumlah 38 mahasiswa semester akhir di fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Utami dan Pratitis (2013) terletak pada variabel terikat yang digunakan peneliti lebih berfokus pada *problem focused coping* dan variabel bebas yang digunakan ada kesamaan yaitu kreativitas namun peneliti menambahkan dengan keterampilan sosial.

2. Hasil penelitian (Santos & Soares, 2018) tentang *social skills, coping, resilience and problem-solving in psychology university students*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara keterampilan sosial, coping, resiliensi, dan pemecahan masalah antara mahasiswa psikologi dan mahasiswa dari bidang lain di area ilmu humaniora. Penelitian ini melibatkan 816 mahasiswa dari lembaga publik dan swasta di negara bagian Rio De Janeiro yang usianya berkisar antara 17-44 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala keterampilan sosial, skala *problem focused coping*, skala resiliensi untuk dewasa, dan skala keterampilan pemecahan masalah. Relevansi penelitian hanya terletak pada keterampilan sosial dan *problem focused coping*, namun penelitian terkait menggunakan perbedaan antara keterampilan sosial, coping, resiliensi, dan pemecahan masalah.
3. Hasil penelitian dari (Kadili, 2018) tentang kecerdasan emosional dan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Responden dalam penelitian ini adalah 176 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala *problem focused coping* yang disusun oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS 23 for windows. Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu kecerdasan

emosional sedangkan peneliti menggunakan keterampilan sosial dan kreativitas sebagai variabel bebas.

4. Hasil penelitian dari (Sabrina, 2017) tentang “Hubungan Antara Stres Kerja dan Kreativitas Terhadap Prestasi Kerja” tujuannya untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dan kreativitas terhadap kinerja karyawan di Stasiun TVRI Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 82 karyawan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu peneliti menggunakan *problem focused coping* dan persamaannya yaitu menggunakan kreativitas sebagai variabel bebas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Meiska et al., 2018) tentang “Hubungan Antara Hardiness Dengan *Problem Focused Coping* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy Di Kota Surakarta”. Subjek penelitian adalah 58 ibu yang memiliki anak cerebral palsy yang menjalani terapi di YPAC Surakarta dan *Pediatric and Neurodevelopmental Therapy Centre (PNTC)* Surakarta. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu peneliti menggunakan variabel keterampilan sosial dan kreativitas pada mahasiswa yang bekerja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Problem Focused Coping*

1. **Pengertian *Problem Focused Coping***

Menurut Smet (1994) *problem focused coping* merupakan usaha dari individu untuk mengurangi *stressor* atau tekanan yang ada dengan cara mempelajari alternatif cara atau keterampilan-keterampilan yang baru. Seorang individu biasanya memilih *problem focused coping* ketika individu tersebut merasa mampu untuk mengatasi atau keluar dari *stressor* yang sedang dihadapi.

Lazarus & Folkman (1984) mendefinisikan *problem focused coping* sebagai bagian dari strategi coping yang lebih berfokus langsung kepada masalah atau tekanan yang dihadapi, seperti memaknai suatu masalah, menghasilkan pemecahan atau alternatif solusi, membuat pertimbangan alternatif solusi dengan efektif, dan kemudian bertindak memecahkan masalah tersebut. *Problem focused coping* menurut Taylor (2012) merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan sesuatu hal yang bersifat konstruktif ketika dihadapkan pada kondisi *stressfull* yang dianggap membahayakan, menantang, atau mengancam bagi individu tersebut.

Sarafino & Smith (2014) mengemukakan *problem focused coping* sebagai usaha mengurangi tuntutan terhadap keadaan stress yang menekan atau untuk memperluas sumber daya yang ada untuk menghadapi tekanan tersebut. (Carver et al., 1989) mengemukakan bahwa *problem focused coping* adalah strategi coping untuk mengurangi stress dengan alternatif cara mengembangkan kemampuan serta

keterampilan baru dalam rangka menyelesaikan pokok permasalahan. Individu yang memilih coping yang berfokus pada masalah ini kemudian akan menganalisa tekanan yang mereka rasakan untuk kemudian melakukan apa pun yang mereka bisa untuk mengubah atau memodifikasi reaksi mereka agar dampak yang ditimbulkan oleh stressor tersebut berangsur menghilang (Nevid et al., 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian ahli diatas kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa *problem focused coping* merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi stressor atau tekanan yang dihadapi dengan cara mengembangkan kemampuan serta keterampilan baru dan berfokus langsung kepada pemecahan masalah itu sendiri.

2. Aspek-Aspek *Problem Focused Coping*

Lazarus & Folkman (1984) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek dari *problem focused coping* antara lain:

a. *Confrontative coping*

Sebuah usaha *coping* yang ditandai dengan usaha individu yang bersifat agresif dengan tujuan mengubah situasi, termasuk dengan mengambil resiko yang ada. Hal ini dilakukan individu dengan cara tetap bertahan pada apa yang menjadi keinginan ataupun tujuannya.

b. *Seeking informational support*

Sebuah usaha *coping* yang ditandai dengan individu yang berusaha untuk mencari sebuah nasihat, informasi, atau dukungan emosional dari orang lain disekitarnya.

c. *Planful problem solving*

Sebuah usaha *coping* yang ditandai dengan menganalisa setiap situasi yang berpotensi menimbulkan masalah kemudian berusaha untuk mencari solusi secara langsung pada masalah yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Aldwin & Revenson (1987) aspek

dalam *problem focused coping* antara lain sebagai berikut:

- a. *Cautiousness* atau kehati-hatian
Seorang individu memikirkan serta mempertimbangkan secara matang dan rasional terhadap beberapa alternatif pemecahan masalah yang mungkin dapat dilakukan individu, meminta saran serta persepsi orang lain tentang masalah yang dihadapi, dan bersikap hati-hati sebelum mengambil tindakan.
- b. *Instrumental action* atau tindakan secara instrumental
Tindakan yang dilakukan individu yang bertujuan menyelesaikan masalah secara langsung untuk kemudian menyusun langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah.
- c. *Negotiation* atau negosiasi
Ketika seorang individu berhadapan dengan suatu masalah baik dengan orang lain ataupun orang terdekat maka individu tersebut akan mengajak orang tersebut untuk ikut memikirkan atau langsung menyelesaikan masalah tanpa banyak membuang waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka aspek yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah aspek *problem focused coping* dari Lazarus & Folkman (1984) yang terdiri dari tiga aspek *problem focused coping*, yaitu *confrontative coping*, *seeking informational support*, dan *planful problem solving*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Problem Focused Coping*

Menurut Lazarus & Folkman (1984) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* pada seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesehatan dan energi (*health and energy*)
Kesehatan dan energi merupakan salah satu sumberdaya yang relevan untuk mengatasi beberapa

masalah, walaupun tidak semua tekanan atau *stress* dapat teratasi. Seseorang yang sedang sakit, lemah, ataupun lelah tentu memiliki lebih sedikit energi yang dapat dikeluarkan untuk mengatasi masalah daripada orang yang sehat dan kuat. Peran kesejahteraan fisik terlihat jelas dalam masalah yang bertahan lama dan dalam kondisi *stressfull* yang menuntut mobilisasi secara ekstrim.

b. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial merupakan salah satu sumber coping yang penting karena peran fungsi sosial yang meluas dalam kaitannya dengan adaptasi manusia. Keterampilan sosial mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi serta berperilaku dengan orang lain yang sesuai dan efektif secara sosial. Keterampilan sosial kemudian memfasilitasi pemecahan masalah dalam hubungannya dengan orang lain, meningkatkan kemungkinan dapat bekerjasama atau meminta dukungan dari lingkup sosial, dan secara umum memberikan control individu yang lebih besar terhadap interaksi sosial.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Skill*)

Keterampilan dalam pemecahan masalah ini meliputi kemampuan individu dalam mencari informasi, menganalisis situasi untuk kemudian mengidentifikasi masalah dan menghasilkan alternatif tindakan, mempertimbangkan alternatif tindakan, memikirkan alternatif yang sejalan dengan hasil yang diinginkan maupun diantisipasi, serta memilih dan menerapkan rencana tindakan yang sesuai sehingga keterampilan dalam pemecahan masalah ini juga penting untuk mengatasi suatu tekanan atau masalah.

Keterampilan pemecahan masalah itu berasal dari berbagai sumber pengalaman pribadi, *store of knowledge* individu tersebut, kemampuan kognitif atau intelektualnya untuk berfikir kreatif dalam menggunakan pengetahuan itu, serta kapasitas *self control*.

d. Keyakinan yang Positif (*Positive Beliefs*)

Menilai diri sendiri secara positif juga dianggap sebagai sumber daya psikologis yang sangat penting untuk mengatasi suatu masalah. Setiap individu tentu memiliki keyakinan tertentu yang kemudian diwujudkan dalam bentuk harapan dan usaha-usaha dalam melakukan strategi coping dalam kondisi apapun. Ketika keyakinan individu yang telah dibangun tersebut berasal dari faktor eksternal individu seperti nasib ataupun takdir maka individu tersebut cenderung memiliki penilaian kearah ketidakberdayaan yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan dalam melakukan *problem focused coping*.

e. Sumber material (*material resources*)

Sumber daya material salah satunya adalah keuangan. Keadaan keuangan yang baik dan stabil dapat menjadi sumber strategi coping yang penting bagi individu. Secara umum, masalah keuangan dapat memicu stress pada individu kemudian mengakibatkan peningkatan pilihan dalam strategi coping untuk bertindak menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu manfaat yang dirasakan dari sumber material adalah kemudahan individu dalam kepentingan hukum, medis, keuangan, dan bantuan dari ahli profesional lainnya.

f. Dukungan Sosial (*social support*)

Individu yang memiliki seseorang yang dekat dan menerima emosi, pengetahuan, serta mendapatkan dukungan atau perhatian nyata maka akan mempengaruhi strategi *coping* pada individu ketika menghadapi keadaan *stress*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas dapat diketahui faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* antara lain kesehatan dan energi, keterampilan sosial, kemampuan pemecahan masalah, keyakinan yang positif, sumber material, dan dukungan sosial.

4. *Problem Focused Coping* dalam Perspektif Islam

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna tentu nya tidak dapat terlepas dari suatu masalah, ujian, maupun cobaan dalam kehidupannya. Allah SWT akan terus menerus menguji hamba-Nya untuk mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan di dunia ini antara lain ditandai oleh adanya cobaan yang beranekaragam macamnya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.

Sebagai manusia yang beriman, dalam mencapai tujuan hidup maka manusia diberikan cobaan oleh Allah SWT sesuai kesanggupannya hingga kemudian mereka diberikan pahala sebagai ganjarannya lebih dari yang telah diusahakannya di dunia dan akan mendapat siksaan yang seimbang dengan keburukan yang dilakukannya (Kemenag, 2009). Tidak perlu adanya kekhawatiran tentang tanggung jawab atas bisikan-bisikan hati yang penuh keraguan sebab Allah SWT tidak akan membebani hamba-Nya kecuali menurut kesanggupan hamba-Nya tersebut.

Setiap tugas yang dibebankan kepada seorang manusia tidak akan keluar dari tiga kemungkinan; *pertama*, mampu dan mudah untuk dilaksanakan; *kedua*, sebaliknya, sulit untuk dia laksanakan; dan kemungkinan *ketiga*, dia mampu melaksanakannya meski dengan susah payah dan terasa sangat berat. Tugas yang dibebankan Allah kepada manusia merupakan tugas yang lapang yaitu tugas yang mudah

dilaksanakan, bahkan setiap orang yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya disebabkan oleh beberapa faktor maka dari kesulitan tersebut Allah akan berikan kemudahan setelahnya (Shihab, 2002).

Berdasarkan konsep-konsep ajaran Islam diatas menjelaskan bahwa Al-Quran memberi pengajaran tentang pentingnya *problem focused coping* agar tidak mudah menyerah dan putus asa ketika dihadapkan kepada suatu masalah atau kondisi individu yang mengalami *stressfull*.

B. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial menurut Thompson (2001) merupakan sebuah keterampilan untuk mengatur pikiran serta perasaan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perbuatan yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Keterampilan ini dibutuhkan ketika anak-anak mulai memasuki kelompok sebaya nya. Menurut Merrel (2008) keterampilan sosial merupakan perilaku yang spesifik, memiliki inisiatif, serta mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku dari seseorang. Sedangkan Matson (2012) mengemukakan keterampilan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung akan membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitarnya.

Combs & Shaby dalam Cartledge & Milburn (1995) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang diterima lingkungan serta menguntungkan individu dan menguntungkan orang lain.

Sedangkan menurut Cartledge & Milburn (1995) keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima oleh lingkungan dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan nya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dipelajari dan dimiliki oleh individu untuk kemudian dapat memunculkan perilaku yang spesifik dalam situasi tertentu dengan tujuan dapat melakukan serta mencapai hubungan dengan orang lain secara efektif sehingga individu tersebut memiliki kompetensi secara sosial.

2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Aspek-Aspek keterampilan sosial menurut Caldarella & Merrel dalam Matson (2012) sebagai berikut:

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer Relationship*)
Dimensi ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan sosialisasi antar teman sebaya serta memiliki karakteristik menjadikan orang lain sebagai *role model* atau panutan, seperti memuji atau menasehati orang lain, membagi pengalaman, dan menawarkan bantuan kepada orang lain.
- b. Manajemen Diri (*Self Management*)
Kemampuan individu untuk kemudian mengatur dirinya sendiri, mampu untuk melakukan kontrol emosi dengan baik, mampu berkompromi dengan orang lain, serta memiliki kemampuan dalam menerima sebuah kritik atau saran.
- c. Kemampuan Akademis
Perilaku atau keterampilan yang dapat mendukung prestasi belajarnya di sekolah. Dimensi ini dihubungkan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas secara mandiri dan mudah memiliki relasi dengan lingkungan sosial, dengan kemampuan tersebut

mencerminkan individu yang produktif dan mandiri pada bidangnya.

- d. Kemampuan dalam menjalin relasi yang akrab
Dimensi ini meliputi kemampuan individu dalam menjalin hubungan akrab dengan orang lain yang dilakukan secara wajar serta dapat mengikuti aturan dan harapan yang ada, penggunaan manajemen waktu, serta berbagi atau *sharing* tentang berbagai hal.
- e. Perilaku asertif
Perilaku yang lebih banyak didominasi oleh kemampuan yang dapat membuat individu menampilkan perilaku yang tepat dalam sebuah situasi yang diharapkan.

3. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly (1987) mengidentifikasi keterampilan sosial ada beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Perilaku interpersonal merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif. Bentuk perilaku interpersonal antara lain : 1) menerima kepemimpinan; 2) mengatasi konflik; 3) memberi perhatian; 4) membantu melalui pelajaran disekolah atau perkuliahan, individu telah mengenal berbagai lapangan kerja yang ada dimasyarakat. Proses belajar mengajar yang baik tentunya akan membuat individu mampu menyiapkan diri dalam berhubungan sosial di lingkup pekerjaan.
- b. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain : 1)

perilaku etis, yaitu perbuatan atau aktivitas yang didasarkan pada hal baik atau buruk sesuai dengan penerimaan sosial; 2) ekspresi perasaan, yaitu ungkapan atau pernyataan perasaan yang dapat terlihat melalui ucapan dan reaksi gerak isyarat yang menjadi ciri khas emosi- emosi; 3) sikap positif terhadap diri, yaitu tingkah laku untuk mereaksi keadaan diri dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada; 4) perilaku bertanggung jawab; 5) menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan; dan 6) merawat diri.

- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendukung prestasi belajar disekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah.
- d. Penerimaan teman sebaya Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya misalnya member salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktifitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan berkomunikasi, Merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa bentuk antara lain menjadi pendengar responsive, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap teman bicara, dan menjadi pendengar yang baik

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Guilford (1995) merupakan cara berfikir divergen atau menyebar, yaitu sebuah aktivitas

mental yang asli, murni dan baru yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan. Munandar (1999) menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu yang kemudian mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kemudian ia juga menekankan bahwa kreativitas adalah keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Drevdahl (Hurlock, 2014) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif yang melibatkan sebuah pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Menurut Torrance (1988) jika ditinjau dari sisi proses, maka kreativitas merupakan proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan masalah, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya kembali dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Dengan kata lain kreativitas jika ditinjau sebagai proses lebih menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil (Munandar, 1999).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu hal yang baru atau memberikan gagasan-gagasan baru, sehingga hal tersebut dapat diterapkan dalam proses pemecahan masalah.

2. Aspek-Aspek Kreativitas

Menurut Guilford dalam Munandar (1999) terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kreativitas yaitu sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)
Kelancaran berpikir merupakan kemampuan dalam menghasilkan ide, jawaban, penyelesaian masalah atas pertanyaan yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- b. Keluwesan berfikir (*flexibility*)
Kemampuan dalam menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan serta melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes berpikir dalam menggantikan cara berpikir lama dengan cara berpikir baru dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Elaborasi (*elaboration*)
Kemampuan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- d. Orisinalitas (*originality*)
Kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli dan unik serta memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas antara lain kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berfikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan orisinalitas (*originality*).

3. Tahap-Tahap atau Proses Kreativitas

Menurut Wallas (Munandar,1999) terdapat beberapa tahapan atau proses kreativitas antara lain:

- a. Persiapan : individu mulai untuk membuat formulasi permasalahan dan membuat usaha awal untuk memecahkan nya.
- b. Inkubasi : memasuki masa-masa tidak adanya usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah tersebut kemudian perhatian dialihkan sejenak pada hal yang lain nya.
- c. Iluminasi : Proses dimana individu mendapatkan *insight* (pemahaman mendalam) dari masalah yang dihadapi.
- d. Verifikasi : Tahapan dimana individu menguji pemahaman yang telah didapatkan dan memulai untuk membuat solusi.

D. Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Kreativitas Dengan *Problem Focused Coping*

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu tentu mempunyai lebih banyak tanggung jawab dan tuntutan daripada mahasiswa yang hanya berkuliah. Namun, tak jarang mahasiswa mengalami kesulitan yang mengakibatkan stress ketika menghadapi tekanan yang berasal dari pekerjaan maupun perkuliahan sehingga dibutuhkan *problem focused coping* atau coping yang berfokus langsung pada masalah supaya masalah atau tekanan yang dirasakan tidak berkelanjutan (Nur *et al.*, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* antara lain keterampilan sosial (*social skill*). Menurut Caldarella & Merrel, aspek-aspek dalam keterampilan sosial antara lain hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*), manajemen

diri (*self management*), kemampuan akademis, kemampuan dalam menjalin relasi yang akrab, dan perilaku asertif.

Keterampilan sosial dibutuhkan bagi mahasiswa yang bekerja untuk menjalin relasi sosial yang baik di dunia perkuliahan maupun dunia pekerjaan sehingga meminimalisir terjadinya konflik dengan atasan, rekan kerja, teman sebaya, maupun dosen saat perkuliahan. Keterampilan sosial yang tinggi tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan *problem focused coping* seseorang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santos & Soares (2018) keterampilan sosial berkorelasi positif dengan resiliensi dan *problem focused coping*, semakin universitas mampu mengenali ekspresi pendapat positif dari mahasiswa kemudian dapat memfasilitasi hubungan interpersonal mahasiswa sehingga mahasiswa akan memiliki persepsi realitas dalam upaya menggunakan solusi kreatif untuk pemecahan masalah dan adaptasi kehidupan akademiknya.

Pemilihan strategi coping berbentuk *problem focused coping* juga dipengaruhi oleh kreativitas. Kreativitas dibutuhkan seorang individu untuk mencari ide atau gagasan yang baru dalam rangka memecahkan atau mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Pratitis, 2013) dengan judul “Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar” menunjukkan hasil bahwa kreativitas berperan secara signifikan dalam membentuk strategi coping individu sehingga hipotesis mayor ke-1 dinyatakan diterima. Hal ini digambarkan dari harga $F = 33,524$ dengan $t = 10,514$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Analisa penelitian menunjukkan bahwa jumlah subyek yang kreativitasnya rata-rata keatas, cenderung memiliki *problem focused coping* dibandingkan *emotion focused coping*. Ada 17 orang dari 23 orang yang kreativitasnya rata-rata keatas yang cenderung memiliki *problem focused coping* dibandingkan *emotion focused coping*. Perbedaan ini cukup

signifikan dengan dukungan Chi Square = 13,161 pada $p = 0,011$ ($p < 0,05$) dan derajat hubungan sebesar 0,507.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan apabila individu dengan kecenderungan keterampilan sosial dan kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan *problem focused coping* sehingga dapat meminimalisir konflik dan tekanan yang dihadapi.

E. Kerangka Berfikir

Mahasiswa pada hakikatnya mempunyai tujuan utama untuk belajar serta mengembangkan pola pikir sehingga mahasiswa harus melewati semua rangkaian proses akademik di perguruan tinggi agar tercapainya tujuan belajar mereka seperti mendapatkan *indeks prestasi* yang baik serta mampu untuk menyelesaikan *target perkuliahan* secara tepat waktu. Mahasiswa yang sedang berkuliah tidak seluruhnya hanya fokus berkuliah saja, namun sebagian mahasiswa juga memilih untuk kuliah sambil bekerja karena beberapa faktor, antara lain mengisi waktu luang, mencari pengalaman kerja, faktor ekonomi, serta faktor hobi.

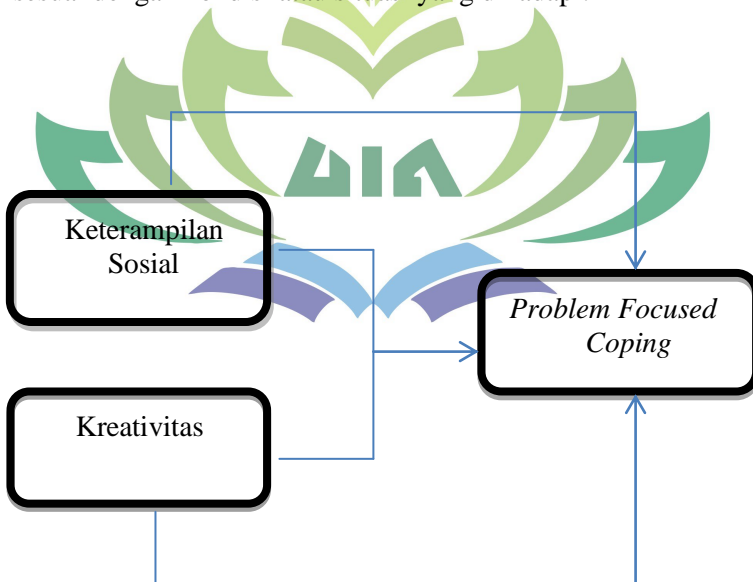
Apabila mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja paruh waktu (*part time*) tentunya akan mempunyai tuntutan untuk lebih memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas di perkuliahan maupun tanggung jawab pada pekerjaan mereka. Hal ini tentunya akan membuat mahasiswa cenderung merasa tertekan dan *stress* karena mereka harus pandai membagi waktu antara berkuliah dan kerja paruh waktu.

Tekanan atau masalah yang tidak diselesaikan tentu akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis dari mahasiswa tersebut sehingga dibutuhkan strategi coping yang tepat untuk mengatasi tekanan yaitu dengan menggunakan *problem focused coping* atau penyelesaian masalah yang langsung berfokus pada masalah tersebut sehingga tekanan dan

stress tersebut tidak berlangsung lama.

Problem focused coping pada mahasiswa bekerja paruh waktu (*part time*) yang didukung dengan keterampilan sosial yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan individu dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain seperti teman sebaya, dosen, pemilik tempat kerja maupun lingkungan sekitar membuat mahasiswa akan merasa mampu untuk melewati *stress* dan tekanan yang dirasakan.

Interaksi sosial yang berjalan dengan baik antara lingkungan sosial dengan individu tentu akan membawa dampak positif bagi kehidupannya. Sedangkan kreativitas dalam pemecahan masalah dimanfaatkan mahasiswa untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi untuk kemudian memunculkan ide atau gagasan alternatif penyelesaian masalah sesuai dengan kondisi atau situasi yang dihadapi.

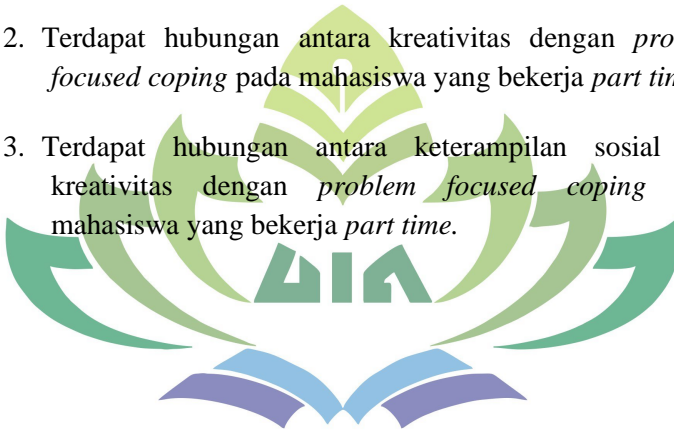


Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian untuk kemudian kebenarannya dibuktikan dengan data-data yang telah dikumpulkan (Sudaryono, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.
2. Terdapat hubungan antara kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.
3. Terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kreativitas dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang bekerja *part time*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. A., Sarirah, T., & Lestari, S. (2017). Peran perfeksionisme terhadap strategi coping pada mahasiswa tingkat akhir. *Mediapsi*, 03(01), 9–16. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2017.003.01.2>
- Aldwin, C. M., & Revenson, T. A. (1987). Does coping help? A reexamination of the relation between coping and mental health. *Journal of personality and social psychology*, 53(2), 337.
- Azwar. (2012). Reliabilitas dan validitas. Pustaka pelajar.
- Cartledge, g., & milburn, j. F. (1995). Teaching social skills to children and youth: innovative approaches. Allyn & bacon.
- Carver, C., Carver, C. S., & Scheier, M. F. (1989). Assessing coping strategies: a theoretically based approach. March. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.56.2.267>
- Dirmantoro, M. (2015). Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja. Skripsi. Universitas islam negeri maulana malik ibrahim.
- Empati, J., Kamila, M. Y., & Sakti, H. (2018). Hubungan antara hardiness dengan problem focused coping pada ibu yang memiliki anak cerebral palsy di kota surakarta. 7(nomor 4), 67–73.
- Felix, T., Marpaung, W., & Akmal, M. El. (2019). Peranan kecerdasan emosional pada pemilihan strategi coping pada mahasiswa yang bekerja. 39–56.
- Gresham, F. M., & Reschly, D. J. (1987). Dimensions of social competence: method factors in the assessment of adaptive behavior, social skills, and peer acceptance. *Journal of school psychology*, 25(4), 367–381.
- Guilford, J. P. (1995). Traits of creativity. *Creativity and its cultivation*, 142–161.
- Hurlock, e. (2014). Psikologi perkembangan pengantar. Jakarta: pt raja grafindo.
- Kadili, N. D. (2018). Kecerdasan emosional dan problem focused coping pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Skripsi, universitas sanata dharma, yogyakarta.
- Kurniawan, T., Pratitis, N. T., Efendy, M., & Psikologi, F. (2020).

- Hubungan antara self regulated learning dengan problem focused coping pada mahasiswa di surabaya yang menempuh program skripsi dalam situasi pandemi covid-19.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer publishing company.
- Malay, M. N. (2022). Belajar mudah & praktis. Cv. Madani jaya.
- Matson, J. L., Neal, D., Worley, J. A., Kozlowski, A. M., & Fodstad, J. C. (2012). Factor structure of the matson evaluation of social skills with youngsters-ii (messy-ii). *Research in developmental disabilities, 33*(6), 2067–2071.
- Merrel, K. W., Gueldner, B. A., Ross, S. W., & Isava, D. M. (2008). How effective are school bullying intervention programs? A meta-analysis of intervention research. *School psychology quarterly, 23*(1), 26–42.
- Munandar Utami, S. C. (1999). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: petunjuk bagi orang tua dan guru. *Jakarta: pt. Gramedia*.
- Nevid, J. S., Spencer, A. R., & Beverly, G. (2018). Psikologi abnormal edisi 9. Erlangga.
- Nur, A., Tuasikal, A., & Retnowati, S. (2018). Kematangan emosi , problem-focused coping , emotion-focused coping dan kecenderungan depresi pada mahasiswa tahun pertama. *4*(2), 105–118. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>
- Ri. Kemenag. (2009). Al-qur'an dan terjemahnya. *Jakarta: pt sinergi pustaka indonesia*.
- Sabrina, r. (2017). Hubungan antara stres kerja dan kreativitas terhadap prestasi kerja pada karyawan di stasiun tvri kaltim. *Psikoborneo, 5*(1), 11–22.
- Santos, Z. D. A., & Soares, A. B. (2018). Social skills , coping , resilience and problem-solving in psychology university students. *Liberabit, 24*(2), 265–276.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. John wiley & sons.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: lentera hati, 2*.
- Simarmata, N. T. (2022). Studi deskriptif gejala stres dan coping stress pada mahasiswa yang menulis skripsi. Universitas katolik soegijapranata semarang.
- Smet, b. (1994). Psikologi kesehatan, pt. *Grasindo, jakarta*.
- Sudaryono. (2018). Metodologi penelitian. Pt. Raja grafindo persada.
- Sugiyono, d. (2010). Memahami penelitian kualitatif.

- Taylor, S. E. (2012). *Health psychology, 8th editi*. New york: mcgraw-hill education.
- Thompson, J. (2001). Body image, eating disorders, and obesity: an integrative guide for assessment and treatment. American psychological association.
- Torrance, E. P. (1988). The nature of creativity as manifest in its testing. *The nature of creativity*, 43–75.
- Utami, A. B., & Pratitis, N. T. (2013). Peran kreativitas dalam membentuk strategi coping mahasiswa ditinjau dari tipe kepribadian dan gaya belajar. *2(3)*, 232–247.
- Wayan, N., & Puspitadewi, S. (2012). Hubungan antara stres dan motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Jurnal psikologi: teori & terapan*, Vol. 2, No, 49–57.

